



Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan TikTok untuk Belajar Bahasa Inggris

Norliani¹, Hidyaa Maulida²

^{1,2} Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ hidya@upk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 January 2026

Revised

10 January 2026

Accepted

21 January 2026

Key Word

How to cite

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan TikTok sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris. Dengan pertumbuhan pesat media sosial, TikTok telah menjadi salah satu platform paling populer di kalangan pelajar muda. Platform ini menawarkan video pendek yang menarik dan kreatif yang dapat mendukung pembelajaran bahasa melalui konten autentik dan interaksi yang bersifat partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana mahasiswa memandang manfaat, tantangan, dan efektivitas TikTok dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Instrumen penelitian mengukur tiga dimensi persepsi: kegunaan, motivasi, dan tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris. mahasiswa menilai TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, pengucapan, dan kosakata melalui paparan terhadap konten bahasa Inggris autentik. Selain itu, platform ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks informal. Namun, distraksi dan konten yang kurang dapat dipercaya diidentifikasi sebagai tantangan umum. Kesimpulannya, TikTok dipersepsikan sebagai alat yang menarik dan mendukung pembelajaran bahasa Inggris, terutama ketika digunakan secara terarah dan kritis. TikTok sebaiknya menjadi pelengkap, bukan pengganti, pembelajaran terstruktur di kelas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan integrasi pedagogisnya dalam pengajaran bahasa Inggris.

Persepsi, Tiktok, Belajar Bahasa Inggris

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Integrasi teknologi ke dalam pendidikan telah merevolusi cara mengajar dan belajar di seluruh dunia. Selama satu dekade terakhir, kemajuan alat digital telah membuat pendidikan menjadi lebih mudah diakses, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Teknologi kini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemandirian mahasiswa. Salah satu dampak paling signifikan dari perubahan digital ini adalah munculnya platform media sosial sebagai ruang belajar informal. Mahasiswa saat ini tidak hanya bergantung pada pembelajaran

di kelas, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform online untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka.

Di antara banyak aplikasi media sosial, TikTok telah menjadi salah satu platform paling berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Awalnya dirancang sebagai hiburan melalui video pendek, TikTok telah berkembang menjadi alat serbaguna yang digunakan untuk berbagi konten edukatif, ekspresi kreatif, dan komunikasi digital. Dengan format video pendek, fitur interaktif, dan jangkauan global, TikTok sangat menarik bagi generasi muda, terutama pelajar. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan berinteraksi dengan video berdurasi 15 detik hingga beberapa menit, yang sering kali dilengkapi musik latar, teks, dan efek visual.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, TikTok menyediakan akses ke materi autentik yang diproduksi oleh penutur asli dan pengguna bahasa lain di seluruh dunia. Paparan ini memungkinkan mahasiswa mengamati penggunaan bahasa secara natural, pengucapan, kosakata, serta nuansa budaya. Selain itu, TikTok mendorong partisipasi aktif, karena mahasiswa dapat menirukan bunyi, mengulang frasa, atau bahkan membuat video berbahasa Inggris mereka sendiri. Fitur-fitur ini menjadikan TikTok sebagai media yang menarik yang menggabungkan hiburan dan edukasi—sering disebut sebagai edutainment.

Bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, memiliki peran penting dalam pendidikan, komunikasi, dan pengembangan karier. Namun, banyak pembelajar, terutama di negara non-penutur asli, menghadapi tantangan seperti kurangnya paparan materi autentik, keterbatasan interaksi dengan penutur fasih, dan kurangnya motivasi untuk berlatih di luar kelas. TikTok membantu menjembatani kesenjangan ini dengan menawarkan banyak konten bahasa Inggris dalam format pendek dan menarik. Pembelajar dapat dengan mudah mengakses tips bahasa, tutorial pengucapan, ungkapan idiomatis, dan penjelasan budaya dari kreator berbahasa Inggris.

Namun, meskipun memiliki potensi edukatif, TikTok juga menghadirkan tantangan. Tidak semua konten dapat diandalkan atau akurat secara linguistik, karena banyak kreator bukan pendidik profesional. Selain itu, sifat platform yang berorientasi hiburan dapat menyebabkan distraksi, membuat mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton video yang tidak relevan. Durasi video yang pendek juga dapat membatasi penjelasan mendalam atau detail tata bahasa. Oleh karena itu, meskipun TikTok menawarkan paparan bahasa autentik yang berharga, penggunaannya memerlukan pemikiran kritis dan pengaturan diri.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mengidentifikasi bagaimana mahasiswa memandang aspek kegunaan, motivasi, dan tantangan dalam menggunakan TikTok sebagai alat belajar,

pendidik dan peneliti dapat lebih memahami cara mengintegrasikan platform ini secara efektif ke dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif , metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner untuk menganalisis persepsi mahasiswa. Partisipan penelitian adalah 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas PGRI Kalimantan, yang dipilih melalui purposive sampling, di mana seluruh peserta merupakan pengguna aktif TikTok. Kuesioner dikembangkan untuk mengukur persepsi mahasiswa pada tiga dimensi: (1) kegunaan, (2) motivasi, dan (3) tantangan. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Kuesioner langsung diberikan kepada partisipan dan dianalisis untuk menginterpretasikan persepsi keseluruhan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegunaan

Analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat TikTok sebagai alat yang bermanfaat untuk belajar bahasa Inggris. Mayoritas responden setuju bahwa TikTok membantu mereka meningkatkan keterampilan menyimak dan pengucapan melalui paparan bahasa Inggris lisan autentik. Banyak responden juga menjawab bahwa menonton video pendek di TikTok memperkaya kosakata mereka dan membantu memahami penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, keberadaan subtitle dan teks dianggap sangat membantu meningkatkan pemahaman. Secara keseluruhan, dimensi kegunaan menunjukkan bahwa mahasiswa melihat TikTok sebagai platform tambahan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di luar kelas.

2. Motivasi

Hasil pada dimensi motivasi menunjukkan bahwa responden sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris melalui TikTok. Sebagian besar responden menyatakan bahwa TikTok membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan, menarik, dan tidak menegangkan dibandingkan metode kelas tradisional. Video TikTok yang pendek, kreatif, dan interaktif mampu mempertahankan minat dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih banyak konten berbahasa Inggris. Beberapa responden juga menyebut bahwa mereka mengikuti guru atau kreator berbahasa Inggris di TikTok untuk tips belajar dan latihan pengucapan. Tingginya motivasi ini menunjukkan bahwa TikTok berperan penting dalam meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

3. Tantangan

Meskipun persepsi responden cenderung positif, beberapa tantangan tetap ditemukan. Sejumlah responden mengakui bahwa TikTok dapat dengan mudah mengalihkan perhatian karena banyaknya konten hiburan. Beberapa responden juga menyampaikan kekhawatiran terkait akurasi informasi bahasa Inggris yang dibagikan kreator, karena tidak semua video bersifat edukatif atau benar secara linguistik. Selain itu, responden merasa bahwa TikTok kurang menyediakan pembelajaran yang terstruktur, sehingga lebih cocok sebagai sumber belajar tambahan daripada sumber utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris. Responden menilai TikTok bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menyimak, pengucapan, dan kosakata. Format video pendek, kreatif, dan autentik membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan mudah diakses, mendukung pembelajaran informal dan mandiri. Selain itu, TikTok meningkatkan motivasi dengan menyajikan konten bahasa Inggris dalam lingkungan yang santai dan menghibur, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Distraksi dari video non-edukatif dan adanya konten yang tidak akurat menjadi perhatian utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok efektif sebagai pendukung pembelajaran bahasa Inggris, platform ini tidak dapat menggantikan pembelajaran formal yang terstruktur. Pembelajar perlu menerapkan pemikiran kritis dan kontrol diri untuk menggunakan platform ini secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andujar, a, (2020). Exploring the potential of social media for language learning. *Journal of Language Teaching*, 14 (2), 56-70
- Gardner, R.C (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*.
- Kruk, M. (2022). The Use of tik Tok in Foreign language Learning: Students Perspectives. *Language Learning and Technology*, 26 (3),1-12
- Lele Ambo Marwana, (2019), *The Students' Perception Of The Media Used By Teacher In Teaching English*. English Education Department Faculty Of Teacher Training And Education University Muhammadiyah Of Makassar
- Rakhmanina, L & Kusumaningrum, D. (2021). The effect of Tik Tok application on students' Speaking Skill and motivation. *Journal of English Language Teaching and Education*, 10 (1), 45-56

- Wulandarai, F. Kumalasari,C (2025) The Perception of Using ELSA Speak Application to Improve Speaking Skills of Informatics Students. *Eltics (English Language Teaching And English Linguistics) Journal* Vol.10, No.2, July 2025, Pp. 23-33
- Widagsa,R, Fokatea,R.M. (2024) Learning English from Tiktok : A Qualitative Case Study. *Eltics (English Language Teaching And English Linguistics) Journal* 1 Vol.9, No.1, July 2024, Pp. 11-23